

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia diiringi dengan kesadaran penduduk akan pentingnya nilai gizi. Menyebabkan akan bahan makanan sumber protein meningkat terutama daging. Fakta membuktikan dari tahun ke tahun kebutuhan masyarakat terhadap daging terus meningkat. Konsumsi daging broiler nasional dari sisi permintaan daging dari tahun ke tahun tercatat peningkatannya yaitu dari 13% pada tahun 1970-an menjadi sekitar 60% pada tahun 1990-an (Abidin, 2005).

Sumber protein yang berupa daging diperoleh dari daging yang berasal dari ruminansia ataupun yang berasal dari unggas. Namun akhir-akhir ini sector peternakan yang paling berperan dalam menyediakan sumber protein adalah peternakan ayam broiler. Broiler merupakan ayam pedaging yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging relative singkat. Dalam memulai pemeliharaan ayam broiler, sebelum DOC masuk maka diperlukan dahulu persiapan kandang.

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu potensi peternakan khususnya di bidang perunggasan yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat, karena dapat meningkatkan pendapat peternak, mendukung kebutuhan masyarakat terhadap pemenuhan gizi. Jumlah produksi ayam broiler akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi terhadap daging ayam broiler.

Masa persiapan kandang mempunyai hal yang besar terhadap keberhasilan pemeliharaan ayam broiler. Kegagalan pada masa ini akan mengakibatkan ancaman serangan bibit penyakit. Saat kondisi kandang yang kotor bibit penyakit di dalam kandang meningkat, kondisi ini akan berpeluang ayam terinfeksi penyakit. Serta kondisi kandang dalam keadaan bersih dan telah didesinfeksi maka konsentrasi bibit penyakit akan menurun sehingga bibit penyakit berkurang dan ayam aman dari infeksi atau sarang penyakit.

Manajemen persiapan kandang adalah salah satu faktor penting penentu keberhasilan dalam usaha pemeliharaan ayam broiler. Hal ini di karenakan kandang adalah tempat tinggal ayam dalam melakukan semua aktivitas selama

hidupnya (makan, minum dan tumbuh). Kandang berperan penting dalam memberikan kenyamanan pada ayam broiler yang dipelihara agar dapat tumbuh dengan baik dan mampu memproduksi secara optimal. Manajemen persiapan kandang meliputi pembersihan kotoran ayam (*feses*), pencucian lantai kandang dengan disinfektan, pengapuran kandang, pemasangan tirai, desinfektan kandang, pemasangan alas litter, pemasangan sekam (*litter*) pemasangan *chick guard*, pemasangan pemanas.

1.2 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir ini untuk mempelajari Manajemen persiapan kandang di PT. Sinar Ternak Sejahtera Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

1.3 Kerangka Pemikiran

Daging ayam broiler merupakan salah satu sumber protein hewani yang saat ini semakin digemari oleh masyarakat seiring meningkatnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya kegunaan protein bagi kebutuhan tubuh. Ada beberapa kendala yang harus dihadapi oleh peternak, salah satunya adalah munculnya penyakit pada ayam yang dapat menurunkan produksi. Saat ayam panen didalam kandang akan tertinggal sisa-sisa pemeliharaan ayam, baik kotoran, debu, maupun bulu ayam. Sejumlah bibit penyakit yang pada pemeliharaan sebelumnya telah menyertai keberadaan ayam dan kandang. Kotoran ayam yang menumpuk disetiap sudut kandang, bulu-bulu ayam merupakan kondisi media yang baik sebagai tempat perkembangan bibit penyakit.

Penyemprotan desinfektan dalam persiapan kandang bertujuan membasmi bibit penyakit yang masih tersisa dalam kandang. Penyemprotan desinfektan sebaiknya dilakukan dengan optimal. Masa persiapan kandang mempunyai tingkat keberhasilan pemeliharaan ayam. Kegagalan pada masa ini akan mengakibatkan peningkatan ancaman berbagai penyakit. Saat kondisi kandang yang kotor, konsentrasi bibit penyakit didalam kandang meningkat. Saat kondisi kandang bersih dan telat didesinfektan maka konsentrasi bibit penyakit akan menurun sehingga bibit penyakit berkurang. Pada saat persiapan kandang akan berpengaruh terhadap pemeliharaan ayam.

1.4 Kontribusi

Kontribusi dari tugas akhir ini adalah guna memberikan pengetahuan kepada peternak dalam hal manajemen persiapan kandang sebelum *chik-in* yang merupakan faktor penting bagi keberhasilan dari suatu usaha peternakan ayam broiler.

II. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Broiler

Ayam ras adalah jenis ayam-ayam unggul yang telah dimulai kembangbiakkan untuk tujuan produksi tertentu (kartasudjana dan suprijatna 2010). Broiler merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Budidaya broiler merupakan salah satu usaha yang efisien, hal ini disebabkan oleh sifat *genetic* pertumbuhannya yang menyebabkan umur panen semakin singkat. Daging ayam broiler merupakan sumber protein hewani yang saat ini semakin digemari oleh masyarakat seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya bagi pertumbuhan.

2.2 Managemen Persiapan Kandang

Persiapan kandang mempunyai peran penting dalam pemeliharaan ayam pedaging. Tujuan dari mempersiapkan kandang adalah untuk menghindari dan meminimalisir adanya virus, jamur, dan patogen yang bisa melekat pada kandang yang menyebabkan ayam sakit atau tidak sehat karena lingkungan kandangnya kotor. Hal ini dilakukan agar siklus penyakit terhenti sebelum pemeliharaan dimulai. Tahapan yang dilakukan dalam persiapan kandang adalah pembersihan kotoran sisa-sisa pemeliharaan sebelumnya, pencucian kandang, pemasangan *chick guard* dan alat pemanas serta penaburan sekam (Doni, 2009).

2.3 Persiapan Kandang

Persiapan kandang merupakan kegiatan awal dalam proses pemeliharaan ayam broiler. Persiapan kandang memegang peranan penting dalam pemeliharaan ayam broiler (Fadilah et al., 2007).

2.3.1 Pencucian Kandang

Kotoran ayam dan mikroorganisme patogen sebagian tersusun atas lemak atau minyak. Oleh karena itu diperlukan pemakaian detergen yang mampu melarutkan minyak tersebut. Pembersihan dengan detergen ini juga sekaligus

sebagai cara untuk menghilangkan kotoran yang masih tersisa dari penyemprotan dengan menggunakan *jetspray* (Medion, 2015).

2.3.2 Disinfektan Kandang

Sanitasi peternakan merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah perpindahan dan penyebaran penyakit di suatu peternakan dengan menjaga kebersihan kandang, peralatan dan lingkungan. Desinfektan yaitu usaha yang dilakukan untuk membasmi agen penyakit dengan menggunakan bahan kimia atau desinfektan. Sedangkan untuk semprot lingkungan Farm dapat di gunakan seperti desinfektan Multides sehingga menghemat biaya oprasional. Keberadaan penyakit pada ternak pun sulit dibatasi keberadaannya pada ternak yang dipelihara. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit diantaranya memperhatikan sumber bibit, vaksinasi yang teratur, menjahui tempat-tempat yang sebagai sumber penyakit, kurangi hal-hal yang dapat menyebabkan stress, pengawasan yang teratur dan pencatatan yang tertib (Sarwono, 2013).

2.3.3 Litter

Litter berfungsi sebagai bantalan penghangat tubuh, tempat pengais ayam, menyerap kotoran dan cairan, serta mencegah dari penyakit bulbul pada kaki ayam dan terjadinya kerusakan dada. Syarat utama dari litter yaitu kering, tidak mengumpal, murah dan mudah didapat. Ketebalan litter yang digunakan untuk pemeliharaan adalah 6-8 cm (Ustomo, 2011). Hal lain yang perlu dilakukan dalam persiapan litter menurut Rasyaf (2012) adalah alas litter harus disemprot dengan bahan pembunuh kuman/fumigant.

2.3.4 Alat Pemanas/Heater.

Alat pemanas berguna sebagai penyedia suhu yang di perlukan oleh ayam. Alat pemanas di perlukan ketika ayam umur 1-14 hari. Alat yang umum digunakan adalah pemanas bertenaga gas (hi). Kandang harus dipanasi 24 jam sebelum DOC tiba. Alat pemanas dipasang dengan ketinggian 5 cm diatas kepal ayam, dipinggir alat pemanas didapatkan suhu 35 C dan telah seminggu diturunkan 30 C, demikian seterusnya. Untuk temperature yang ideal untuk ayam

broiler adalah 23-26C (Fadilah 2006). Wijayanti *et al.* (2011) menyatakan bahwa ayam broiler pada periode *starter* kebutuhan suhunya mulai 29-35 C dan pada periode *finisher* membutuhkan suhu 20 C.

2.2.5 Sirkulasi Udara

Pada kandang *close house*, pengaturan ventilasi dan sirkulasi udara diatur oleh kipas (fan). Kipas (fan) berfungsi mengeluarkan udara panas dari kandang dan menciptakan hembusan angin ke dalam kandang *close house*. Sirkulasi udara dan temperatur di dalam *kandang* memiliki peranan yang vital dalam *close house*. Sistem ventilasi pada kandang *Close House* terdiri dari *inlet* dan *outlet*. *Outlet* berfungsi untuk mengeluarkan gas karbondioksida dan amonia dari dalam kandang, sedangkan *inlet* berfungsi untuk menerima udara bersih dari luar kandang kemudian dibawa masuk ke dalam kandang (Dewanti *et al.*, 2014).

2.2.6 Chik Guard

Chick guard berfungsi untuk membantu agar panas *brooding* tetap terfokus dan DOC tidak menyebar keseluruh ruang kandang. Sedangkan fungsi lain untuk melindungi anak ayam dari terpaan angin dan hewan liar. Idealnya sekat atau *chick guard* berbentuk melingkar atau elips. Menurut Ustomo (2011) *chick guard* bisa dipasang melingkar atau memanjang dengan ukuran luas 0.032 m²/ekor DOC dengan ketinggian 40 cm.